

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI JUJUR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI.**

**Sultryani**

SD Negeri 25 Kendari

*Email: kendarisutriani@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Jujur dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari Metode penelitian menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia Kab. Kota Kendari. Prosedur penelitian menggunakan model Talking Stick.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Jujur pada siswa Kelas IV SD Negeri 25 Kendari kec. Kadia Kab. Kota Kendari. Nilai rata-rata kelas hasil tes siklus I, jika dibandingkan dengan nilai pra siklus mengalami peningkatan 7,6 atau 12,18%. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes siklus II, jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan 10,6 atau 15%. Sedangkan pada tingkat ketuntasan belajar pada hasil tes pra siklus sebanyak 7 orang (35%) yang tuntas dan 13 orang (65%) yang tidak tuntas, pada hasil tes siklus II sebanyak 17 orang (85%) tuntas belajar, dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (15%).

**Kata kunci** : model pembelajaran; *talking Stick*; classroom action research.

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe how to improve learning achievement in Islamic Religious Education and Character Education subjects with Honest material using the Talking Stick Learning Model for class II students at SD Negeri 25 Kendari. The research method uses Class Action Research (PTK) or classroom action research. The research subjects were Class II students at SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia District Kendari City. The research procedure uses the Talking Stick model.). The results of the research show that the use of the Talking Stick learning model can improve learning achievement in Islamic Religious Education and Character Honesty subjects in Class IV students at SD Negeri 25 Kendari sub-district. Kadia District Kendari City. The average class score from the first cycle test results, when compared with the pre-cycle score, increased by 7.6 or 12.18%. Meanwhile, the average value of the test results from cycle II, when compared with cycle I, increased by 10.6 or 15%. Meanwhile, at the level of learning completeness in the pre-cycle test results, 7 people (35%) completed the study and 13 people (65%) did not complete it, in the second cycle test results there were 17 people (85%) who completed the study, and those who did not complete the study were 3 people (15%).*

**Keywords:** *learning model; talking Stick; classroom action research*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya, sehingga peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek utama.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, dikenal banyak jenis metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kurikulum materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut Budijastuti ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Beorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh murid. Skenario pembelajaran disusun berdasarkan indikator dan kegiatan pembelajaran yang terlampir dalam silabus, bahkan guru dapat mengembangkannya.
2. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti. Pelatihan dan pengembangan keterampilan murid perlu ditekankan dalam proses pembelajaran.
3. Mempergunakan media pembelajaran sebagai stimulus dan ransangan pada indera murid. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam satu kompetensi dasar yang diajarkan.<sup>2</sup>

Merujuk pada definisi istilahnya, model talking stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.<sup>3</sup>

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan Pendidikan, terutama dalam memberi pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam kepada peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Rumayulis bahwa:

Seorang pengajar atau guru harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang situasi, khususnya bidang Pendidikan, yaitu proses belajar mengajar. Motivasi adalah Hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatuobjek atau dengan kata lain menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 14

<sup>2</sup> Budijastuti Widowati, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya , 2001), hlm. 17

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 18

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 170

Pendidikan Agama dipandang dan diyakini sebagai salah satu Upaya utama untuk pembinaan akhlak peserta didik, karena Pendidikan Agama berperan langsung terhadap kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang, sehingga dengan Pendidikan Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya. Untuk tujuan pembinaan dibutuhkan seorang guru agama yang dapat memberi contoh pada peserta didik akan kepribadian yang berakhlak. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa “ guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan sebagai dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membena kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran Islam.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas II C SD Negeri 25 Kendari menunjukkan bahwa Suasana kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan dengan tenang dan lancar, peserta didik mengikutinya dengan tertip. Namun pada saat guru memberikan kesempatan Peserta didik untuk bertanya tidak ada peserta didik yang menyampaikan pertanyaan, demikian juga pada saat guru memberikan pertanyaan lisan tidak ada peserta didik yang bisa menjawab.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak dapat dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut, maka guru harus mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Melihat permasalahan tersebut maka muncul suatu ide dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bertujuan untuk membawa perubahan motivasi belajar menjadi lebih baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu metode alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Huda (2013: 224), metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam Melalui Metode *Talking Stick* Pada peserta didik Kelas II C SD Negeri 25 Tahun Ajaran 2023/2024”.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. Ke XIII, hlm. 112

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model *Talking Stick*. Konsep dari model *Talking Stick* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun lokasi penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Kendari yang terletak di kota Kendari Jl. MT. Haryono. Kel. Bende Ke. Kadia Kab. Kota Kendari. Subjek penelitian adalah peserta didik Fase A kelas II SD Negeri 25 Kendari, Data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah 20 orang peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari, yaitu data tentang keaktifan dan presentasi peserta didik. Sedangkan sumber data skunder adalah guru dan sumber data selain sumber data primer, dokumen sekolah.

..Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis berbentuk tes soal essay, lembar observasi kinerja guru, dan dokumentasi.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh *Talking Stick*, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut.

Teknik analisis data Data dianalisis melalui Analisa kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Teknik kuantitatif menggunakan statistic deskriptif sederhana dalam perhitungan prestasi belajar peserta didik. Tes dilakukan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Jujur . Hasil tes diikuti oleh 20 peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari tersebut dianalisis dengan menggunakan statistic sederhana. Skala yang digunakan adalah skala 100. Nilai maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100. Untuk menilai hasil tes digunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Ket.

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal<sup>6</sup>

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai pada rentang tuntas seperti table dibawah ini.

Table 3.1

N	Nilai	Keterangan
1	65-100	Tuntas
2	0-64	Tidak Tuntas

Hasil belajar tersebut dianalisis apakah sudah tuntas (> 65) atau belum tuntas (< 65) kemudian dibuat prosentasi. Jika peserta didik yang tuntas di kelas

<sup>64</sup> Endang Poerwanti. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas* . (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 221

tersebut mencapai 65%, maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal telah tercapai.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, tes awal dan tes akhir dianalisis dengan cara membandingkan nilai tes awal dengan tes akhir (siklus I dan siklus II), selanjutnya nilai-nilai tes tersebut dihitung persentase dan nilai rata-rata, lalu dimunculkan dalam bentuk table, berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah peserta didik telah tuntas belajar apabila;

- a. Secara individual, bila peserta didik sudah mencapai nilai 65 telah menguasai Pelajaran dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{SD}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai Individu Siswa

SD = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal.<sup>7</sup>

- b. Secara Klasikal, bila kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap (70%) peserta didik yang telah tuntas belajar dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{T}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase yang dicari

T = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

M = Jumlah peserta didik seluruhnya di kelas tersebut.<sup>8</sup>

- c. Untuk memperoleh persentase dari hasil Tindakan masing-masing siklus, peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{R_1 + R_2}{2} \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase peningkatan hasil Tindakan

R<sub>1</sub> = Nilai rata-rata sebelum Tindakan

R<sub>2</sub> = Nilai rata-rata setelah Tindakan I dan II.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023, pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran (3x35 menit), dimulai pukul 7.30 - 09.15 Wita. Materi pokok yang diajarkan adalah Jujur. Data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi yang mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

---

<sup>7</sup> Depdikbud. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, hlm. 37

<sup>8</sup> *Ibid.*

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus**

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	Al-Fatih Zahran Ramadhan	L	56	Tidak Tuntas
2	Al-Ghifari Ramadhan	L	67	Tuntas
3	Anindita Keisha	P	60	Tidak Tuntas
4	Anindiya Faiziah	P	58	Tidak Tuntas
5	Annisa Widyanti	P	54	Tidak Tuntas
6	Auliaya Syafitri	P	45	Tidak Tuntas
7	Ayahtul	P	63	Tidak Tuntas
8	Faisal ibahim	L	56	Tidak Tuntas
9	Faiz Abrizam	L	63	Tidak Tuntas
10	Fathur Aslam	L	70	Tuntas
11	Gian Zafaras	L	85	Tuntas
12	Maryam	P	63	Tidak Tuntas
13	Muhammad Irfan	L	63	Tidak Tuntas
14	Muhammad Abrarsyah	L	72	Tuntas
15	Muhammad Salman	L	70	Tuntas
16	Nadil Zuhilmi	L	68	Tuntas
17	Olivia	P	57	Tidak Tuntas
18	Rafatar	L	58	Tidak Tuntas
19	Zhafran	L	68	Tuntas
20	Akbar	L	60	Tidak Tuntas
1	Tertinggi		85	
2	Terendah		45	
3	Rata_Rata		62,80	
4	Tuntas		7	
5	Tidak tuntas		13	

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari Kec. Kadia Kab. Kota Kendari adalah Nilai tertinggi 85 dan terendah 45. Nilai

Pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang ( 35%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang ( 65%).

Berdasarkan kriteria ketuntasan peserta didik, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu nilai 65- 100 termasuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan nilai 0 - 64 termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 4.2.**

**Kategori Nilai Peserta Didik pada Siklus I**

No	Rentang nilai	Volume	persentase	Keterangan
1	65 -100	7	35%	Tuntas
2	0 -64	13	65%	Tidak Tuntas
Jumlah		20	100%	

Table diatas memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari. Sebagian besar masih rendah, yaitu pada kisaran 0 - 64 berjumlah 13 orang ( 65%). Sebagian peserta didik yaitu 7 orang memperoleh nilai kisaran 65 – 100 ( 35%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 35% peserta didik tuntas dan 65% peserta didik tidak tuntas.

Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan alam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk materi Jujur pada pra siklus, menghasilkan hal-hal sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik rendah. Hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan hanya 7 orang ( 35%) yang mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tampak tidak ada peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan.

### **Siklus I**

#### **Data Hasil Pengamatan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran (3x35 menit), dimulai pukul 07.30 – 09.15 WITA. Materi pokok yang diajarkan adalah Jujur. Data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi yang mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 4.5.**

**Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	Al-Fatih Zahran Ramadhan	L	60	Tidak Tuntas
2	Al-Ghifari Ramadhan	L	77	Tuntas
3	Anindita Keisha	P	60	Tidak Tuntas
4	Anindiya Faiziah	P	68	Tuntas
5	Annisa Widyanti	P	63	Tidak Tuntas
6	Auliaya Syafitri	P	56	Tidak Tuntas
7	Ayahtul	P	63	Tidak Tuntas
8	Faisal ibahim	L	60	Tidak Tuntas
9	Faiz Abrizam	L	67	Tuntas
10	Fathur Aslam	L	70	Tuntas
11	Gian Zafaras	L	98	Tuntas
12	Maryam	P	70	Tuntas
13	Muhammad Irfan	L	68	Tuntas
14	Muhammad Abrarsyah	L	72	Tuntas
15	Muhammad Salman	L	70	Tuntas

16	Nadil Zulhilmi	L	68	Tuntas
17	Olivia	P	66	Tuntas
18	Rafatar	L	63	Tidak Tuntas
19	Zhafran	L	91	Tuntas
20	Akbar	L	77	Tuntas
1	Tertinggi		98	
2	Terendah		56	
3	Rata_Rata		70,65	
4	Tuntas		13	
5	Tidak tuntas		7	

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari. Adalah nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata yang dicapai adalah

Berdasarkan kriteria ketuntasan peserta didik, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu nilai 65 -100 termasuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan nilai 0 – 64 ke dalam kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 4.6.**  
**Kategori Nilai Peserta Didik pada Siklus I**

No	Rentang nilai	Volume	persentase	Keterangan
1	65 -100	13	65%	Tuntas
2	0 -64	7	7%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		20	100%	

Table di atas memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri 25 Kendari Sebagian masih banyak yang rendah, yaitu pada kisaran 0 -64 berjumlah 7 orang (35%) , sebgain peserta didik yaitu 13 orang memperoleh nilai kisaran 65 -100 (65%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah tuntas dan 35% peserta didik tidak tuntas.

Adapun Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk materi Jujur pada pra siklus , menghasilkan hal-hal sebagai berikut:Hasil belajar peserta didik rendah. Hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan hanya 7 orang ( 35%) yang mencapai ketuntasan belajar, Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tampak tidak ada peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan.

## Siklus II

### a. Data Hasil Pengamatan

Siklus II dilaksanakan pada hari senin 6 November 2023 pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam Pelajaran (3x35 menit), dimulai pukul 09.30 – 11.15 WITA. Materi pokok ang diajarkan adalah Jujur . Data yang diperoleh adalah data

hasil evaluasi yang mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.7.**

**Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II**

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	Al-Fatih Zahran Ramadhan	L	68	Tuntas
2	Al-Ghifari Ramadhan	L	84	Tuntas
3	Anindita Keisha	P	77	Tuntas
4	Anindiya Faiziah	P	98	Tuntas
5	Annisa Widyanti	P	63	Tidak Tuntas
6	Auliaya Syafitri	P	63	Tidak Tuntas
7	Ayahtul	P	68	Tuntas
8	Faisal ibahim	L	75	Tuntas
9	Faiz Abrizam	L	84	Tuntas
10	Fathur Aslam	L	100	Tuntas
11	Gian Zafaras	L	100	Tuntas
12	Maryam	P	77	Tuntas
13	Muhammad Irfan	L	84	Tuntas
14	Muhammad Abrarsyah	L	84	Tuntas
15	Muhammad Salman	L	84	Tuntas
16	Nadil Zulhilmi	L	98	Tuntas
17	Olivia	P	84	Tuntas
18	Rafatar	L	64	Tidak Tuntas
19	Zhafran	L	100	Tuntas
20	Akbar	L	70	Tuntas
1	Tertinggi		100	
2	Terendah		63	
3	Rata_Rata		81,25	
4	Tuntas		17	
5	Tidak tuntas		3	

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari adalah nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 63. Nilai yang dicapai adalah 81,25. Pada Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (85%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan Kriteria peserta didik, peneliti membagi manjadi dua kategori yaitu nilai 65-100 termasuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan 0 – 100 termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table 4.8.**  
**Kategori Nilai Peserta Didik pada Siklus II**

No	Rentang nilai	Volume	persentase	Keterangan
1	65 -100	17	85%	Tuntas
2	0 -64	3	15%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		20	100%	

Tabel di atas memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik Kelas II SD Negeri 25 Kendari. Masih ada nilai Peserta didik kisaran 0 – 64, yakni sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan peserta didik yaitu memperoleh nilai kisaran 65 – 100 sebanyak 17 orang (85%).

Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan  
Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran talking stick untuk materi jujur pada siklus II, menghasilkan hal-ha sebagai berikut; Hasil belajar peserta didik sudah tinggi. Hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan hanya 17 orang (85%) yang mencapai ketuntasan belajar, Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tampak sudah banyak peserta didik menjawab pertanyaan, Kondisi kelas sudah sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

### **Pembahasan Tiap Siklus**

#### **a. Pratindakan**

Prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jujur . sebelum diadakan penelitian Tindakan Kelas hanya menggunakan metode ceramah masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilaksanakan sebelum siklus I, diketahui bahwa dari 20 orang peserta didik, yang tuntas dengan memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 7 orang (35%), dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang (65%).

Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur. Disebabkan tidak diterapkannya metode yang tepat, sehingga tidak mendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik, karena kurang membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, maka untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur, penulis menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

#### **b. Siklus I**

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur, setelah pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *PBL( Pembelajaran Berbasis Masalah)*. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil tes pada akhir siklus I rata-rata 70,65, sedangkan hasil tes pra siklus nilai rata-rata 62,80.

Berarti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar  $70,65 - 62,80 = 7,65$  atau  $7,65 : 62,80 \times 100 = 12,18\%$ .

Peningkatan nilai ini terjadi karena adanya daya Tarik pada penerapan model pembelajaran Talking Stick. Dalam proses pembelajaran anak diajak untuk memusatkan perhatiannya pada materi Jujur. Guru menjelaskan kepada peserta didik materi Jujur, diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan Stick yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang Kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang ajib menjawab pertanyaan stick. Dengan metode ini peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar, karena secara klasikal peserta didik peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM sebanyak 17 orang (65%) namun belum mencapai 85%.

### c. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dengan menggunakan strategi pebelajaran pembelajaran Talking Stick, dengan berbagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat setelah pelaksanaan siklus II, hasil tes akhir siklus I, yakni 70,65, berarti mengalami peningkatan  $81,25 - 70,65 = 10,6$  atau  $10,6 : 70,65 \times 100 = 15\%$ .

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari. Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang memperoleh nilai 65 ke atas (tuntas) sebanyak 17 orang atau 85%.

Dengan demikian hiotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Langkah-langkah yang telah ditentukan, maka prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 25 Kendari. Dalam Pendidikan Agama Islam materi jujur meningkat dapat dibuktikan, karena secara klasikal peserta didik yang tuntas pada akhir siklus II dalam penelitian ini mencapai 85%.

### Analisis Setiap Siklus

Prestasi belajar peserta didik SD Negeri 25 Kendari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut.;

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Ketuntasan Belajar dan persentase**  
**Dalam penelitian Tindakan Kelas**

Nilai Hasil Tes	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
0 – 64	13 orang	65,00%	7 orang	35,00%	3 orang	15,00%
65 – 100	7 Orang	35,00%	13 orang	65,00%	17 orang	85,00%
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%	20 orang	100%
Nilai rata-rata kelas	<b>62,6</b>		<b>70,65</b>		<b>81,25</b>	

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur. Nilai rata-rata kelas hasil tes siklus I, jika dibandingkan dengan nilai pra siklus mengalami peningkatan 7,6 atau 12,18%. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes siklus II, jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan 10,6 atau 15%. Sedangkan pada tingkat ketuntasan belajar pada hasil tes pra siklus sebanyak 7 orang (35%) yang tuntas dan 13 orang (65%), dan pada hasil tes siklus II siswa sebanyak 17 orang (85%) tuntas belajar, dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Jujur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Budijastuti Widowati, Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya , 2001.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. Ke XIII.
- Aris Solmin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Cet. II, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Endang Poerwanti. Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas . Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Depdikbud. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Aktion Receartch.
- Kunandar, (2014), Penilaian Autentik, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto, (2011), Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, (2010), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.